

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUS SHIBYAN

Surai, F.Y. Khosmas, Ika Rahmatika Chalimi

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak

Email: uraisbn@gmail.com

## *Abstract*

*The purpose of this study is to determine the application of character education in learning history which has a strategic meaning in the formation of Indonesian human character with a sense of nationalism and love for the homeland. This study used a qualitative approach by discussing the results of data processing in the field about the implementation of character education, starting from observations, interviews and realistic results. The implementation of character education in Madrasah Aliyah Hidayatus Shibyan Kubu Raya is adjust to the institutional curriculum reference on the Yellow Book 'Alim Mutaálim which teaches the exemplary of a student with a teacher, so that all teachers can implement character education properly in accordance with the local content reference. Then the history teacher also integrates in every syllabus and RPP in implementing character education in class XII in particular. The character education is adjust to the conditions during the learning process. The implementation of character education experienced several obstacles including time, environment, and electronic media.*

**Keywords:** *Character Education, History Learning, Implementation*

## PENDAHULUAN

Majunya suatu bangsa tidak lepas dari kemajuan pendidikannya, sehingga mampu mengangkat derajat dan menempatkan diri sejajar dengan negara-negara maju (Rifa'i, 2011:5). Dengan kata lain, pendidikan merupakan kunci keberhasilan setiap negara. Perkembangan sejarah umat manusia telah mencapai suatu tahap yang disebut tahap masyarakat informasi. Tahap ini ditandai dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Hasyim Wahid (2011:71) bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sedang berada pada pengaruh dan belenggu kapitalisme global. Karena pendidikan Indonesia berada dalam hegemoni pihak asing yang lebih kuat secara ideologi dan modal. Dunia pendidikan memberikan porsi yang sangat besar untuk aspek *kognitif* (pengetahuan) namun melupakan aspek *afektif* (sikap) dan aspek *psikomotor* (keterampilan) dalam

pembelajaran (Wiyani, 2012:7).

Pendidikan karakter di sekolah formal ataupun nonformal khususnya di Madrasah sudah menjadi hal yang lumrah. Namun, demikian kenyataan dilapangan tentang implementasinya dari setiap individu belum sepenuhnya di realisasikan bahkan disekolahpun belum sepenuhnya di implemmentasikan oleh siswa kepada guru atau peserta didik lainnya. Hasil riset di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya, ada beberapa siswa yang belum berubah sepenuhnya terkait karkater atau perilaku mereka. Selama ini implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya sudah diterapkan di semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran sejarah sesuai dengan kurikulum yang digunakan Madrasah Aliyah Hidayatus sibyan Kubu Raya. Oleh karena itu pendidikan karakter perlu di implementasikan dalam kehidupan sehari-

hari. Baik itu komunikasi antar individu ataupun komunikasi antar kelompok. Pentingnya pendidikan karakter sudah tidak bisa di tawar-tawar lagi karena, bila karakter hilang, semuanya akan hilang. Patut menjadi perhatian yang serius dalam praksis pendidikan. Pendidikan memang harus menganut progresivisme dengan adaptif terhadap perkembangan zaman dan humanis dengan memberi individu bebas beraktualisasi. Namun, progresif tanpa memahami filosofi kemajuan, perubahan dan kebebasan yang tanpa sadar akan tanggung jawab atas pilihan sikapnya maka hal itu hanya mempercepat rusak dan hilangnya karakter (Barnawi dan M. Arifin, 2016:77). Pendidikan karakter bagi para remaja atau (Setingkat SLTA) tidak jauh berbeda dengan yang di ajukan, tetapi tentu saja berbeda dengan tingkat kualitasnya, yang harus lebih tinggi. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa khususnya pada remaja, perkembangan moral atau karakter akan terjadi bila mereka diberi kesempatan atau peran dengan melihat kejadian, peristiwa, permasalahan orang lain (Sutarjo Adisusilo, 2014:22).

Peran pendidikan karakter di sekolah formal mengacu pada karakter esensial akan membentuk peserta didik yang bermoral, jujur, saling menghormati, tidak sombong, dan empati, merupakan turunan dari manusia yang bermoral. Maka dari itu pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan manusia tidak pernah bisa di tinggalkan. Pendidikan karakter dalam pendidikan formal bertujuan untuk membentuk karakter esensial, agar peserta didik menjadi anak yang jujur dan bertanggung jawab. Berdasarkan pemikiran para ahli diatas juga, dapat disimpulkan bahwa dengan terbentuknya individu yang bermoral maka sudahlah tentu setiap peserta didik mampu merefleksikan internalisasi nilai-nilai moral dalam dirinya. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yaitu dengan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan (Azzet, 2013:2). Adapaun tujuan diadakannya pendidikan karakter adalah dalam rangka menciptakan manusia

Indonesia seutuhnya dengan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini. Pendidikan karakter bukan hanya sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan karakter terintegrasi dalam proses pembelajaran meliputi pengenalan nilai-nilai moral, dan kesadaran akan pentingnya perilaku baik dalam penginternaliasian tingkah laku peserta didik di kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran. Integrasi pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Faturrahman, 2013:198).

Pada tahapan ini meliputi pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut agar dapat memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang mampu membantu peserta didik mengembangkan karakter. Dengan adanya perangkat pembelajaran tersebut tentunya memudahkan pendidik untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran sejarah.

Tujuan pendidikan karakter di Madrasah Aaliyah Hidayatus shibyan adalah membentuk karakter sosial peserta didik untuk kehidupan bermasyarakat dengan mengutamakan perilaku sopan dan santun sehingga nilai-nilai moral yang diterapkan bisa berdampak positif untuk peserta didik baik itu di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat dengan mengutamakan bahasa halus (*parpesan*). Kemudian peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Implementasi Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan? (2) Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan? (3) Apa kendala Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan?

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki tujuan memahami subjek penelitian secara mendalam dan bersifat interpretatif (Putra & Nini, 2012:67).

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya dengan waktu pelaksanaan awal februari 2019, subyek penelitian adalah guru sejarah, guru mulok, peserta didik dan pengamatan langsung di Pondok Pesantren Al-hidayah. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* yaitu dengan mengambil sampel sumber data atas dasar pertimbangan menggunakan analisis diskriptif untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dengan teknik triangulasi data, sehingga penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat komponen yang dilakuakn dengan model ini yakni pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan pada hasil penelitian, adapun pembahasan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan dapat di uraikan sebagai berikut. *Pertama*, Dalam penerapan pendidikan karakter di Marasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya ketiga aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran

merupakan bagian paling penting dalam meningkatkan wawasan, perilaku, dan keterampilan. Penerapan pendidikan disesuaikan dengan program lembaga, dimana setiap tahun pihak lembaga selalu mengadakan kegiatan keagamaan. Program kegiatan hari besar islam atau PHBI menjadi sasaran utama pihak lembaga sebagai kegiatan rutin setiap tahun dua kali seperti *isra' mi'raj*, *maulid nabi* dan program mingguan, setiap hari senin peserta didik wajib membaca alqur'an bersama didalam kelas di pimpin oleh guru mata pelajaran. *Kedua*, pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya, sudah cukup diterapkan oleh semua guru sejarah. Pada tahap pelaksanaan ini, semua guru melakukan adaptasi dengan memasukan nilai-nilai karakter bangsa. Tahapan ini pendidikan karakter sudah diterapkan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses (dalam Sulistiyowati, (2012:113). Tahapan kegiatan pembelajaran dimulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Adanya kegiatan tersebut nilai-nilai karakter yang ditargetkan bisa tercapai dengan baik. Pertama, guru melakukan perencanaan, perencanaan ini guru sejarah sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada silabus, RPP. Guru sejarah juga telah memodifikasi dengan memasukan nilai-nilai karakter kedalam silabus dan RPP.

Pada silabus tersebut guru sejarah membuat kolom baru yakni kolom untuk indikator karakter bangsa. Kemudian nilai-nilai karakter bangsa yang dijabarkan pada kolom indikator karakter bangsa dipindahkan dari silabus ke RPP sedangkan pada RPP guru sejarah telah melakuakn modifikasi terhadap indikator pencapaian dengan memasukan indiaktor karakter bangsa. *Ketiga*, Kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan adalah masalah waktu, waktu yang relatif singkat saat pelaksanaan pendidikan karakter di

Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya hanya memiliki waktu kurang lebih tiga tahun untuk membentuk karakter anak yang begitu banyaknya dan bervariasi. Sementara itu karakter anak tidak hanya terbentuk di sekolah saja, sebelumnya karakter anak sudah dibentuk dilingkungan keluarga sebelum mereka berada disekolah. Anak juga di persiapkan untuk memiliki jiwa sosial sebelum mereka terjun kemasyarakat. Membentuk karakter mulia tersebut salah satunya dengan cara anak memiliki pergaulan yang baik dilingkungan masyarakat. Karakter baik setiap individu besar pengaruhnya dari lingkungan sekitar. Pertama, adalah lingkungan keluarga, peran lingkungan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter memiliki peranan vital, dimana anak banyak menghabiskan bersama keluarganya baik buruk perilaku seorang anak keluargalah yang tau terlebih dahulu. Kedua, lingkungan masyarakat, anak harus bersosialisasi dan mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata bersama masyarakat. Dengan menunjukkan kepribadian yang baik dan menggunakan bahasa halus (*parpesan*).

Kemudian kendala yang dialami saat pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya adalah pesatnya perkembangan media elektronik dan canggih memiliki pengaruh terhadap siswa bahkan masyarakat. Dalam hal ini media yang dimaksud ada televisi, kadang kala menggambarkan kekerasan dan tidak wajib ditonton untuk anak-anak atau kalangan pelajar. Media sosial dengan menggunakan handpone memberikan pengaruh yang negatif untuk peserta didik yang awam dalam memahami informasi, karena dengan adanya handpone mereka lebih leluasa mengakses *facbook* atau *instagram* tanpa pengawasn dari orang tua ataupun guru. Hal ini menjadi kekhawatiran bersama guru maupun orang tua karena bisa menimbulkan efek buruk jika kurangnya pengawasan dari orang tua ataupun guru.

Pendidikan karakter sendiri seyogyanya mampu membentuk karakter mulia antar anak bangsa dalam menata masa

depan yang lebih baik dengan berwawasan ke Indonesian. Karakter ke indonesiaan menjadi sesuatu yang mutlak untuk di tanamkan dalam diri setiap anak muda Indonesia. Tolak ukur dari keberhasilan pendidikan karakter ini dengan adanya perubahan sifat buruk manusia menjadi sifat baik. Antara lain mulai dari tata cara, perilaku, sopan dan santun sehingga menggambarkan pribadi dengan akhlakul karimah.

### **Pembahasan**

Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya diterapkan dengan tujuan agar adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penerapan pendidikan karakter di Marasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan bagian paling penting dalam meningkatkan wawasan, perilaku, dan keterampilan. Penerapan pendidikan disesuaikan dengan program lembaga, dimana setiap tahun pihak lembaga selalu mengadakan kegiatan keagamaan. Program kegiatan hari besar islam atau PHBI menjadi sasaran utama pihak lembaga sebagai kegiatan rutinan setiap tahun dua kali seperti *isra' mi'raj*, *maulid nabi* dan program mingguan, setiap hari senin peserta didik wajib membaca alquran bersama didalam kelas di pimpin oleh guru mata pelajaran. Tujuan dari kegiatan ini untuk melatih peserta didik agar mendapatkan nilai-nilai moral dari penanaman pendidikan karakter di sekolah. Selain itu pada saat proses pembelajaran guru selalu merefleksi kegiatan pembelajaran, hal ini menjadi sesuatu yang wajib pada saat proses belajar mengajar. Dengan adanya refleksi tersebut guru memberikan gambaran khusus kepada siswa tentang peran penting ulama dalam keikutsertaanya meraih kemerdekaan, sehingga semua peserta didik mampu meneladani nilai luhur perjuangan para ulama dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambaran khusus tersebut merupakan pembelajaran ketawadduan para ulama kepada Allah SWT, kemudian ketawadduan seorang santri kepada kiyai menjadi hal yang sakral dalam kehidupan sehari-hari karena hal tersebut merupakan nilai-nilai moral dan salah satu contoh karakter mulia untuk setiap insan manusia. Adanya pemahaman tersebut setiap peserta didik bisa mengimplementasikan dengan mudah tentang nilai-nilai karakter baik dilingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Penanaman pendidikan karakter religius di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan, dimulai dengan membentuk sifat atau perilaku yang baik untuk peserta didik. Dengan adanya pembelajaran kitab kuning '*Alim Muta'Alim*' bertujuan membentuk karakter peserta didik agar bisa menggunakan bahasa halus (*parpesan*) saat bertemu dengan teman, guru dan masyarakat. Sehingga nilai-nilai moral bagi peserta didik bisa tercapai mulai dari kejujuran, disiplin, dan menjadi peserta didik yang agamis sesuai dengan visi misi sekolah.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berwawasan tentang karakter mulia, mampu merubah perilaku seseorang menjadi individu yang sopan, santun dan berakhlakulkarimah sesuai dengan ajaran agama, serta memahami makna Hablumminnallah, Hablumminannas, Hablumminal Alam, hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam. Karena kita sebagai makhluk sosial sudah seharusnya memahami hal tersebut dengan menjadi insan yang berkarakter mulia.

Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan diintegrasikan pada setiap penunjang pendidikan, baik itu pembelajaran muatan lokal '*Alim Muta'Alim*' dan mata pelajaran lainnya dengan melakukan proses pembelajaran dan penilaian. Pelaksanaan kegiatan tersebut bertujuan untuk mewujudkan Visi Misi Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya yaitu melahirkan generasi qur'ani. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran

sejarah dengan cara membentuk watak peserta didik di sekolah. Guru sejarah menerapkan nilai-nilai moral, salah satunya mengajarkan siswa agar belajar bahasa halus (*parpesan*) hal ini dilakukan dengan mengaitkan tentang pelajaran '*Alim Muta'Alim*' kedalam proses belajar mengajar sejarah, tujuannya adalah agar watak peserta didik bisa terbentuk atau ditempa dengan baik. Kemudian guru sejarah memberikan pandangan khusus tentang nilai ketawadduan antara seorang murid dan guru atau seorang santri dan kiyai. Adanya pemahaman tersebut bisa dengan mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari atau menjadi anak yang berakhlakulkarimah.

Penerapan muatan lokal '*Alim Muta'Alim*' di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran sejarah dimana setiap peserta didik mampu berinteraksi dengan baik dengan cara menggunakan bahasa halus (*parpesan*) hal tersebut di anggap mampu membentuk karakter peserta didik dari lingkungan pesantren dan peserta didik dari lingkungan masyarakat. Karena keduanya memiliki karakter yang berbeda, mulai dari cara mereka bergaul dan bersikap. Namun penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah bertujuan membentuk individu dengan tutur kata yang lembut, sopan dan santun. Begitu sentralnya watak dan karakter pada diri seseorang sehingga pelaksanaan pendidikan karakter wajib dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya mencoba memformulasikan pendidikan karakter pada pelajaran agama, kewarganegaraan, maupun pelajaran sejarah. Pada pelaksanaannya program utamanya adalah pengenalan nilai-nilai secara *kognitif* dan penghayatan secara *afektif*. Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya bertujuan membawa siswa melalui proses normatif sampai dengan praksis.

Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan karakter dari peserta didik (1) Cinta kepada Allah SWT (2) Bijaksana (3) Dermawan, suka menolong, toleransi, kesatuan (4) Percaya diri, kreatif, bekerja keras. Mengimplementasikan pendidikan karakter adalah dengan melalui pendekatan *Holistik*, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah. Dalam hal ini guru mata pelajaran sejarah dituntut menjadi bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran sejarah sehingga mengetahui perjuangan bangsa Indonesia. Melalui pengenalan perjuangan ulama' dan santri yang berperan penting agar dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh nyata dalam pengimplementasian pendidikan karakter. Hal tersebut menuntun peserta didik agar menyadari pentingnya menjadi pribadi yang lebih baik layaknya seorang santri yang manut dengan kiainya, dan siswa yang manut dengan gurunya, sopan santun dengan tutur kata yang lembut dan berakhlakulkarimah.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah dapat dilihat dari beberapa aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya pertama, mempersiapkan RPP "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran", RPP yang digunakan hampir sama dengan RPP pada umumnya, hanya saja di sisipkan karakter religius sesuai dengan program sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter juga diterapkan disemua pelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter disesuaikan dengan perkembangan silabus, dan itu wajib dilaksanakan disemua mata pelajaran bukan hanya mata pelajaran agama melainkan juga mata pelajaran sejarah hanya saja setiap kelas memiliki perbedaan, penyisipan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan kondisi kelas misalnya penyisipan nilai karakter religius di kelas XII, disesuaikan dengan kondisi saat proses

pembelajaran berlangsung sesuai atau tidak dengan materi yang disampaikan pada saat proses belajar mengajar. Salah satunya saat proses pembelajaran sejarah peserta didik bisa meneladani tokoh pejuang atau ulama' sebagai pedoman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala yang di alami pada pengimplementasian pendidikan karakter adalah masalah waktu, waktu relatif singkat sehingga tidak efektif. Saat pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya sekolah hanya memiliki waktu kurang lebih tiga tahun untuk membentuk karakter anak yang begitu banyak dan variasi. Sementara itu karakter anak tidak hanya terbentuk di sekolah saja, sebelumnya karakter anak sudah terbentuk dari lingkungan keluarga. Anak juga di persiapkan untuk memiliki jiwa sosial sebelum mereka terjun kemasyarakat. Membentuk karakter mulia tersebut salah satunya dengan cara mengontrol pergaulan anak agar tetap baik saat berada dilingkungan masyarakat. Tolak ukur nya adalah proses dilingkungan masyarakat menjadi bagian dari sebuah adaptasi yang telah dilakukan selama beberapa tahun sebelum mereka keluar dari bangku sekolah.

Karakter baik setiap individu besar pengaruhnya dari lingkungan sekitar. Pertama, lingkungan keluarga, peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter sangatlah vital, dimana anak banyak menghabiskan waktu bersama keluarganya baik buruk perilaku seorang anak keluargalah yang tau terlebih dahulu. Kedua, lingkungan masyarakat, anak harus bersosialisasi dan mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan nyata bersama masyarakat. Dengan menunjukkan kepribadian yang baik dan menggunakan bahasa halus (*parpesan*).

Kemudian pesatnya perkembangan media elektronik dan canggih, memiliki pengaruh terhadap siswa bahkan masyarakat. Dalam hal ini media yang dimaksud adalah televisi, kadang kala menggambarkan kekerasan dan tidak wajib ditonton untuk anak-anak atau kalangan pelajar. Media

sosial dengan menggunakan handphone memberikan pengaruh yang negatif untuk peserta didik yang awam dalam memahami informasi, karena dengan adanya handphone mereka lebih leluasa mengakses *facebook* atau *instagram* tanpa pengawasan ketat dari orang tua ataupun guru. Hal ini menjadi kekhawatiran bersama dan dirasa bisa memberikan efek buruk karena tanpa adanya pengawasan dari orang tua ataupun guru.

Kendala selanjutnya adalah model pembelajaran yang digunakan. Untuk mengatasi kendala ini guru harus menyesuaikan dengan keadaan kelas dan materi yang disampaikan. Agar penerapan pendidikan karakter berhasil dengan baik, guru wajib mengintegrasikan kesemua komponen yang ada, kurikulum, silabus dan RPP, sehingga dalam proses pembelajaran dan penilaian bisa tercapai dengan baik. Selain itu semua aspek harus terlibat didalamnya bukan hanya kepala sekolah atau guru mata pelajaran sejarah melainkan dewan guru lain harus mampu ambil bagian demi tercapainya tujuan implementasi pendidikan karakter untuk peserta didik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diuraikan simpulan sebagai berikut. (1) Implementasi pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya diterapkan dengan baik oleh pendidik. Acuan utamanya adalah nilai-nilai moral yang terkandung di kitab kuning '*Alim muta'alim*. Sehingga mewujudkan peserta didik dengan moral baik dan berintegritas. (2) Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran sejarah sudah cukup diterapkan oleh guru meliputi modifikasi silabus dan RPP. Guru sejarah memasukan nilai-nilai karakter sesuai dengan kondisi saat proses belajar mengajar (3) Kendala yang dialami saat pengimplementasian pendidikan karakter adalah masalah waktu yang singkat dengan jumlah peserta didik yang banyak dianggap menjadi kendala untuk penerapan

pendidikan karakter secara merata dan menyeluruh kepada semua peserta didik. Kemudian faktor lingkungan, pendidikan paling baik adalah dimana ia tinggal atau dengan siapa ia bergaul sehingga bisa merangsang pola pikirnya bisa menjadi baik atau bahkan sebaliknya. Kemudian faktor media elektronik memiliki pengaruh terhadap siswa bahkan masyarakat. Misalnya televisi dan handphone. Hal tersebut bisa berdampak negatif jika pengawasan dari orang tua tidak ketat dan tidak tepat. Karena ketika anak dirumah tentunya orang tua yang menjadi panduan mereka untuk berperilaku sesuai dengan saran dan nasehat orang tua.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut. (1) Pihak guru di Madrasah Aliyah Hidayatus shibyan Kubu Raya harus memiliki model pembelajaran yang menarik sehingga implementasi pendidikan karakter bisa diintegrasikan dengan baik dan ketercapaian pendidikan karakter bisa dicapai. (2) Pihak sekolah wajib menekankan kembali tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah, harus sesuai dengan ketentuan lembaga agar peserta didik menjadi anak yang tawaddu serta sopan dan santun kepada orang-orang sekitar. (3) Pihak komite sekolah disarankan mendukung penuh setiap kegiatan atau program sekolah dalam upaya pengimplementasian nilai-nilai karakter bangsa kepada peserta didik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Fathurrohman. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Reflika Aditama.
- Rifa'i, Muhammad. (2011). *Sejarah Pendidikan Nasional dari masa klasik hingga modern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Arifin, Barnawi. (2016). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Ar-ruz Media.

- Syafri, Ulil Amri. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutarjo Adisusilo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyowati. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Wiyani, Novan Ardy. (2012). *Save Our Childern From School Bulliyng*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zuldafrial. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.